

## Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan

Risti Lia Sari\*, Zummi Asma Diana dan Sarah Maulina

Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim

\*Email : risti\_lia\_sari@unwahas.ac.id

### Abstrak

*Ditengah persaingan bisnis pariwisata saat ini harus diperhatikan dalam mempertahankan ataupun mengembangkan pariwisata tersebut agar dapat menjadi pariwisata yang berkelanjutan, Maka dari itu penulis meneliti bagaimana strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai GlagahWangi Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak,dengan menggunakan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalahyang diteliti dan terjadi di lapangan. Adapun tahapan dalam analisis data deskriptif kualitatif sebagai berikut: Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber bukti untuk meluruskan informasi, Penyajian data disusun berdasarkan pokokpokok data yang telah disajikan. Sajian data dalam penelitian ini selain dalam bentuk deskripsi, juga meliputi gambar atau skema, kegiatan serta tabel, Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkannya dengan data observasi dan dokumentasi. Adapun hasil yang didapatkan peneliti agar Pantai Glagah Wangi itu menjadi Pariwisata yang dapat berkelanjutan antara lain adalah strategi adanya potensi Pantai Glagah Wangi, Peran Pemerintah untuk mendukung Pantai Glagah Wangi, partisipasi masyarakat untuk mendukung Pantai Glagah Wangi dan Persepsi wisatawan untuk mendukung Pantai Glagah Wangi di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak*

**Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Pariwisata, Berkelanjutan**

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata berfungsi pada kegiatan ekonomi yang memiliki manfaat yang sangat banyak sehingga dapat menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa melalui usaha restoran, hotel, biro perjalanan, penjualan barang cinderamata dan sebagainya. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak devisa yang diterima dan pada akhirnya akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata lainnya (Fitridamayanti, Benu & Gene, 2017). Kabupaten Demak memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kabupaten Demak memiliki potensi obyek wisata cukup besar yang mempunyai daya tarik wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan. Di Kabupaten Demak terdapat wisata alam, wisata buatan dan wisata religi. Wisata religi dengan tujuan makam Sunan Kalijaga dan masjid Agung Demak. Wisata Pantai Morosari di Sayung, Pantai Morodemak, Pantai Istambul di Tambakbulusan, Wisata Mangrove di Kedungmutih dan Taman Ria beberapa wisata budaya di daerah tertentu dan pada waktu tertentu (Probowati, Hanim & Wahyu, 2015). Pitana (2009) menekankan bahwa diperlukan adanya suatu strategi pengembangan yang terencana dengan baik agar destinasi dapat berkembang seoptimal mungkin. Dalam pengembangan destinasi ini, diperlukan partisipasi dan masukan dari para pemangku kepentingan pariwisata, yakni pemerintah, masyarakat lokal, dan wisatawan yang pernah berkunjung. Strategi yang dihasilkan juga tidak dapat terlepas dari konsep pariwisata berkelanjutan, di mana pengembangan yang ada harus dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang pada kondisi perekonomian, sosial budaya, dan lingkungan. Kabupaten Demak yang paling diminati adalah dari sisi wisata religinya, karena Kabupaten Demak dijuluki sebagai Kota Wali. Sejalan dengan slogan yang dimiliki oleh Kabupaten Demak, dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa wisata religi di Masjid Agung dan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu merupakan objek wisata yang paling banyak dikunjungi dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Pariwisata di Kabupaten Demak tidak hanya dari sisi wisata religi saja, namun salah satu pariwisata

yang menarik adalah pariwisata bahari, karena pada saat ini menjadi hal penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah dengan memberi kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengalaman mengenai lingkungan alam dan sosial, sehingga masyarakat perlu untuk memahami potensi sumberdaya alam yang ada dalam kawasan wisata (Arif, Frida & Siti, 2017). Salah satu pantai yang ada di Kabupaten Demak adalah Pantai Glagah Wangi. Pantai Glagah Wangi sering disebut dengan Pantai Istanbul (Istana Tambak Bulusan) karena terletak di Desa Tambakbulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak.

Pantai ini belum banyak diketahui keberadaannya oleh para wisatawan. Pariwisata laut seperti Pantai Glagah Wangi masih belum diperhatikan dan dikembangkan. Untuk mencapai ke Pantai Glagah Wangi yang terletak di Desa Tambakbulusan dapat ditempuh dari arah Semarang belok ke kiri setelah melintasi jembatan Wonokerto. Jalan menuju Desa Tambakbulusan sudah beton tetapi jalan tersebut kurang lebar untuk dilalui dua mobil dari arah berlawanan. Perjalanan untuk sampai ke desa Tambak Bulusan kurang lebih tujuh kilometer. Setelah sampai di desa tambak bulusan, akan ada rambu- rambu petunjuk desa untuk mencapai Pantai Glagahwangi. Ada alternatif cara yang dapat digunakan ketika akan menuju Pantai Glagah Wangi. Cara yang pertama adalah dengan jalan kaki, dan cara yang kedua adalah dengan naik perahu. Pantai ini belum banyak diketahui keberadaannya oleh para wisatawan karena untuk saat ini Pantai Glagah Wangi atau Pantai Istanbul belum dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat Pantai Glagah Wangi atau Pantai Istanbul ini belum begitu terkenal bila dibandingkan dengan Pantai Morosari yang pengunjungnya selalu ramai. Pantai Morosari sudah dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Demak sehingga pantai tersebut selalu ramai dikunjungi oleh pengunjung lokal maupun pengunjung luar daerah Demak. Pada zaman Rasulullah ini sudah diterapkan bagaimana cara-cara dan akhlak yang baik dalam melakukan suatu bisnis dalam Islam, dimana ada suatu nilai kesopanan, tatakrama, ramah tamah, penawaran yang telah dilakukan dalam beretika. Islam juga menganjurkan umatnya untuk melayani pembelipembeli yang datang dengan sebaik mungkin, seperti halnya pepatah “tamu adalah raja” maka segala sesuatu yang diinginkan harus dilayani dan diterima selagi itu masih dalam beretika dan menurut Islam. Dalam beretika secara umum pedoman Islam tentang masalah kerja tidak membolehkan umatnya untuk bekerja mencari uang dengan sesuka hatinya dan melakukan hal yang tidak diperbolehkan dalam islam, seperti menipu, bermain curang, memfitnah, dan perbuatan bathil lainnya. Tetapi islam meberikan kepada mereka suatu garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh dalam mencari pembekalan hidup, dengan menitik beratkan juga kepada masalah kemaslahatan umum, seperti suka sama suka sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan di dzalimi. Semua yang saling mendatangkan manfaat antara individu-individu yang saling merelakan dan adil adalah dibenarkan.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan. Adapun tahapan dalam analisis data deskriptif kualitatif sebagai berikut: Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber bukti untuk meluruskan informasi. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut dibaca, dipelajari, dan dipahami dengan baik serta dianalisis dengan seksama, reduksi Data Setelah peneliti mendapatkan berbagai data dari lapangan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis . Mereduksi berarti memilih data yang diperlukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, penyajian data merupakan sebuah proses menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sedemikian rinci yang selanjutnya dimungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

Penyajian data disusun berdasarkan pokok-pokok data yang telah disajikan. Sajian data dalam penelitian ini selain dalam bentuk deskripsi, juga meliputi gambar atau skema, kegiatan serta tabel. Semuanya itu dirancang guna merakit informasi secara teratur agar mudah dilihat dan dapat dipahami, menarik kesimpulan anantara lain dalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang valid di lapangan. Kesimpulan

ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Hasil penelitian dapat berupa deskripsi ataupun gambaran dari yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih jelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari data yang sudah ada atau terkumpul kemudian dilakukan pemilihan, penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak perlu supaya dapat ditarik kesimpulan mengenai data apa saja yang akan diambil. Setelah itu dilakukan penyajian data dengan menyusun sekumpulan data yang sudah ada agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan dan kemudian mencari hubungan antara satu komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Uji Validitas dan Keabsahan Data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas dan keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada. Dengan teknik triangulasi ini dilakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara dan membandingkannya dengan data observasi dan dokumentasi. Apabila menghasilkan data yang berbeda dengan tiga teknik pengujian kredibilitas, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda. Adapun dalam teknik triangulasi ini dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Maka dari itu, peneliti melakukannya dengan cara: 1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan 2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data 3. Memanfaatkan berbagai metode pengecekan kepercayaan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yaitu pada Dinas Pariwisata Demak dan Kepala Wisata Pantai Glagah Wangi Demak, wisatawan Pantai Glagah wangi, pelaku usaha, warga sekitar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pantai Glagah Wangi di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak memiliki daya tarik wisata yang hingga saat ini belum dikembangkan. Pantai Pantai Glagah Wangi yang terletak di Desa Tambak Bulusan, Kecamatan Karang Tengah, Kabupaten Demak, adalah Pantai yang menawarkan keunikan yang dimiliki yaitu hamparan pasir putih serta di kelilingi hutan api-api dan track hutan mangrove. Untuk mencapai Pantai Glagah Wangi yang terletak di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabuapten Demak dapat ditempuh dari arah Semarang belok ke kiri setelah melintasi jembatan Wonokerto. Jalan menuju Desa Tambak Bulusan dengan jalan berbeton dan sudah lebar. Perjalanan untuk sampai ke desa Tambak Bulusan kurang lebih tujuh kilometer dari jembatan Wonokerto. Setelah sampai di Desa Tambak Bulusan, akan ada rambu-rambu petunjuk desa untuk mencapai Pantai Glagah Wangi. Ada alternatif cara yang dapat digunakan ketika akan menuju Pantai Glagah Wangi. Cara yang pertama adalah dengan jalan kaki, dan cara yang kedua adalah dengan naik perahu. Apabila memilih untuk berjalan kaki menyusuri jalan setapak dan melewati hutan mangrove. Pada saat musim kemarau jalan setapak bisa dilalui dengan lancar, namun saat memasuki musim hujan, pengunjung harus berhati-hati karena jalan yang licin dan berlumpur. Setelah menyusuri jalan setapak, pengunjung harus menyeberangi sungai dengan melewati jembatan bambu. Jembatan bambu tersebut menjulang tinggi dengan pijakan kaki hanya dari dua atau tiga batang bambu dan untuk menjaga keseimbangan terdapat pegangan tangan di samping kanan dan kiri. Jembatan tersebut sengaja dibuat tinggi agar perahu-perahu nelayan yang hendak melaut bisa melintas di bawahnya. Saat melintas jembatan tersebut harus berhati-hati agar tidak terpeleset. Setelah melewati jembatan bambu pengunjung masih harus melewati hutan mangrovedengan melalui track mangrove yang telah disediakan untuk sampai di Pantai Glagah Wangi.

Oleh karena itu, lebih disarankan untuk menggunakan perahu untuk menuju ke Pantai Glagahwangi. Apabila memilih untuk menaiki perahu akan dikenakan biaya sebesar Rp. 25.000 tergantung dengan jenis dan kapasitas perahu. Pengunjung yang naik perahu akan melewati sungai muara yang masih alami dan diapit tanaman mangrove di sisi kanan dan kiri layaknya seperti di

amazon. Setelah sampai di dermaga pengunjung akan melewati jembatan dari kayu terlebih dulu dengan menembus track hutan mangrove yang seperti terowongan yang ditumbuhi pohon api-api dan tanaman mangrove. Setelah melewati jembatan kayu tersebut pengunjung akan sampai di tujuan yaitu di Pantai Galagahwangi. Pantai ini belum banyak diketahui keberadaannya oleh para wisatawan karena untuk saat ini Pantai Glagah Wangi belum dikembangkan oleh pemerintah daerah setempat. Pantai Glagah Wangi ini belum begitu terkenal bila dibandingkan dengan Pantai Morosari yang pengunjungnya selalu ramai. Fasilitas yang ditawarkan di pantai Glagah Wangi antara lain adalah Praon, Anjunga, Motor ATV, Sunset, Track Mangrove, Observasi, Area Main Anak, Spot Selfi, Camp Zone, Put bond, Meeting Room, Mushola, Wisata Mangrove Api-Api serta area Parkir yang luas. Penggunaan lahan dominan di Desa Tambak Bulusan adalah berupa lahan pertambakan, yang menghasilkan perikanan tambak berupa udang, ikan bandeng ikan mujair, ikan breskap dan lain-lain sehingga dapat dikembangkan potensi wisata di pantai Glagah Wangi dengan mengembangkan wisata kuliner ikan ataupun seafood dari pertambakan di Desa Tambak Bulusan, selain itu keunggulan dari daerah ini adalah memiliki tanaman khas yaitu pohon mangrove, yang buahnya bisa digunakan untuk makanan, dan daunnya digunakan untuk makanan khususnya kripik daun mangrove.

Tanaman Mangrove di Desa Tambak Bulusan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan agrowisata dan agroeduwisata. Potensi wisata budaya juga masih sangat mungkin untuk dikembangkan yaitu sedekah bumi pada bulan apit dan sedekah laut pada bula syawal. Kawasan wisata budaya merupakan atraksi wisata yang mengangkat kebudayaan masyarakat Desa Tambak Bulusan. Akan tetapi masih perlu dipromosikan sehingga atraksi wisata tidak terfokus hanya pada wisata alam serta mengangkat kembali kesenian tradisional yang belum banyak diketahui wisatawan. Kekayaan potensi wisata Pantai Glagah wangi Di Desa Tambak Bulusan perlu untuk diarahkan serta dikembangkan supaya dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengembangkan potensi wisata di Pantai Glagah Wangi yaitu diarahkan berdasarkan kondisi Desa Tmabak Bulusan yang statusnya sebagai desa wisata, namun kondisi di lapangan belum mencerminkan demikian. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengelolaan dan Pengembangann pariwisata yang masih terkonsentrasi pada Pantai Glagah Wangi saja. Padahal wisata di pantai Glagah Wangi Desa Tmabak Bulusan memiliki banyak potensi wisata alam dan tradisi budaya yang dapat diangkat sebagai atraksi atraksi wisata yang cukup menarik.

Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis lingkungan akan disusun didasarkan pada pembangunan kepariwisataan yang meliputi :

#### 1. Potensi Pantai Pantai Glagah Wangi di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak

Pantai Glagah Wangi sanagt berpotensi untuk menjadi pariwisata yang berkelanjutan, yaitu Penggunaan lahan dominan di Desa Tambak Bulusan adalah berupa lahan pertambakan, yang menghasilkan perikanan tambak berupa udang, ikan bandeng ikan mujair, ikan breskap dan lain-lain sehingga dapat dikembangkan potensi wisata di pantai Glagah Wangi denagn mengembangkan wisata kuliner ikan ataupun seafood dari pertambakan di Desa Tambak Bulusan, selain itu keunggulan dari daerah ini adalah memiliki tanaman khas yaitu pohon mangrove, yang buahnya bisa digunakan untuk makanan, dan daunnya digunakan untuk makanan khususnya kripik daun mangrove. Tanaman Mangrove di Desa Tambak Bulusan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan agrowisata dan agro eduwisata. Potensi wisata budaya juga masih sangat mungkin untuk dikembangkan yaitu sedekah bumi pada bulan apit dan sedekah laut pada bula syawal.

Kawasan wisata budaya merupakan atraksi wisata yang mengangkat kebudayaan masyarakat Desa Tambak Bulusan. Akan tetapi masih perlu dipromosikan sehingga atraksi wisata tidak terfokus hanya pada wisata alam serta mengangkat kembali kesenian tradisional yang belum banyak diketahui wisatawan. Kekayaan potensi wisata Pantai Glagah wangi Di Desa Tambak Bulusan perlu untuk diarahkan serta dikembangkan supaya dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengembangkan potensi wisata di Pantai Glagah Wangi yaitu diarahkan berdasarkan kondisi Desa Tmabak Bulusan yang statusnya sebagai desa wisata, namun kondisi di lapangan belum mencerminkan demikian. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengelolaan dan Pengembangann pariwisata yang masih

terkonsentrasi pada Pantai Glagah Wangi saja. Padahal wisata di pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan memiliki banyak potensi wisata alam dan tradisi budaya yang dapat diangkat sebagai atraksi atraksi wisata yang cukup menarik.

2. Peran Pemerintah Untuk mendukung Pantai Glagah Wangi di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak

Peran Pemerintah sangat mendukung keberlanjutan Pantai Glagah Wangi. Pemerintah Daerah Kabupaten Demak, dalam hal ini Dinas Pariwisata, telah melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan Pantai Glagah Wangi. Karena letak destinasi wisata ini terletak di Desa Tambak Bulusan yang dimana Desa tersebut jauh dari jalan raya, dan untuk menjangkau ke Pantainya harus melewati Sungai dengan hutan tembakau dan harus menggunakan alata transportasi perahu. maka pembangunan infrastruktur menjadi perhatian utama pemerintah, misalnya dengan pembangunan akses jalan. Usaha dari pemerintah pusat juga denagan memberikan pengembangan fasilitas dari Pantai Glagah Wangi tersebut, agar dapat menampung jumlah pengunjung yang lebih besar. Pemerintah setempat mengakui adanya beberapa permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus.

Terkait dengan kelestarian lingkungan, pemerintah menemukan adanya beberapa Petani tambak yang susah dalam mengolah hasil panen tambak tersebut, sehingga pemerintah membantu dengan memberikan pelatihan pengolahan hasil tambak dan pemasarannya, begitu juga petani pohon mangrove juga diberikan pelatihan oleh pemerintah pusat, berupa pelatihan pengolahan hasil panen pohon mangrove beserta pemasarannya. Selain itu, pemerintah juga telah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya konsep pariwisata berkelanjutan demi kelangsungan destinasi ini dalam jangka waktu panjang. Masalah lain yang harus dihadapi pemerintah adalah masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia dari warga setempat untuk mengembangkan destinasi Pantai Glagah Wangi secara professional. Pemerintah setempat juga memberikan bantuan kepada warga untuk mendirikan warung di sekitaran pantai agar dapat memperoleh penghasilan tambahan dari wisatawan.

3. Partisipasi Masyarakat untuk mendukung Pantai Glagah Wangi di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak

Partisipasi masyarakat sangat mendukung keberlanjutan Pantai Glagah Wangi Sejak dibuka untuk umum pada tahun 2016, upaya untuk mempromosikan pantai Glagah Wangi baik melalui media sosial dan Edukasi kini Pantai Glagah Wangi sudah banyak pengunjungnya baik dari masyarakat Demak maupun dari luar kota Demak. Untuk hari biasa sekitar 200 pengunjung setiap harinya dan setiap hari libur sudah mencapai angka 2000 pengunjung ([pariwisata.demakkab.go.id](http://pariwisata.demakkab.go.id), 7 Juni, 2020). pengelolaan destinasi Pantai Glagah Wangi masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat.

Masyarakat meyediakan fasilitas gazebo, warung, penyewaan perahu dan banana boat bagi wisatawan, serta memungut tarif masuk sebesar Rp. 15.000,00 per orang. Untuk mendapatkan penghasilan tambahan warga setempat juga berprofesi sebagai tukang parkir dan penjaga pantai, serta menjadi pedagang dan yang diperdagangkan adalah hasil dari pertambakan berupa ikan yang diolah menjadi iakn asin atau dioalh menjadi masakan siap jadi, dan juga yang diperdagangkan adalah hasil petani daun mangrove yang dijadikan keripik daun mangrove, serta buah mangrove yang dijadikan makanan tradisional. Acara Kebudayaan yang diselenggarakan pada bulan apit dan bulan syawal sangat didukung oleh masyarakat, yaitu berupa sedekah bumi pada bulan apit dan sedekah laut pada bulan syawal, pada bulan apit dan syawal tersebut banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi menyelenggarakan kegiatan tersebut, sehingga terselenggaranya acara tersebut menjadi sukses, dan meriah. Dengan terselenggaranya acara kebudayaan sedekah bumi dan sedekah laut tersebut, menjadi bertambahnya pengunjung, dan pengunjung akan menjadi terkesan dengan adanya acara kebudayaan tersebut

4. Persepsi Wisatawan untuk mendukung Pantai Glagah Wangi Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak

Banyak wisatawan yang pernah berkunjung ke Pantai Glagah Wangi, dan mengakui bahwa keindahan alam di destinasi ini sangat mengesankan. Mereka berpendapat bahwa area sungai (hutan mangrove) dan area laut pantai indah dan masih terjaga dengan baik. Persepsi pengunjung terhadap keramahtamahan dan pelayanan yang diberikan masyarakat lokal juga

sudah cukup baik. Bahkan fasilitas yang ada cukup memadai, yaitu berupa jalan utama menuju lokasi yang sudah berbeton, tempat parkir yang luas, alat transportasi prahu yang banyak, area permainan yang lengkap, tempat untuk camp zone yang nyaman, jalan untuk menyusuri hutan mangrove yang cukup memadai, tempat untuk outbond, meeting room, tempat selfi, mushola, kamar mandi dll.

## KESIMPULAN

Destiansi Pantai Glagah Wangi di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak sangat berpotensi untuk menjadi pariwisata berkelanjutan, dikarenakan setelah penulis meneliti dengan memberikan wawancara, kepada yang berkaitan yaitu, pada Pemerintah, Wisatawan dan Masyarakat, banyak Fasilitas yang ditawarkan di pantai Glagah Wangi antara lain adalah Praon, Anjunga, Motor ATV, Sunset, Track Mangrove, Observasi, Area Main Anak, Spot Selfi, Camp Zone, Put bond, Meeting Room, Mushola, Wisata Mangrove Api-Api serta area Parkir yang luas, Penggunaan lahan dominan di Desa Tambak Bulusan adalah berupa lahan pertambakan, yang menghasilkan perikanan tambak berupa udang, ikan bandeng ikan mujair, ikan breskap dan lain-lain sehingga dapat dikembangkan potensi wisata di pantai Glagah Wangi dengan mengembangkan wisata kuliner ikan ataupun seafood dari pertambakan di Desa Tambak Bulusan.

Keunggulan dari daerah ini adalah memiliki tanaman khas yaitu pohon mangrove, yang buahnya bisa digunakan untuk makanan, dan daunnya digunakan untuk makanan khususnya kripik daun mangrove. Tanaman Mangrove di Desa Tambak Bulusan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan agrowisata dan agroeduwisata. Potensi wisata budaya juga masih sangat mungkin untuk dikembangkan yaitu sedekah bumi pada bulan apit dan sedekah laut pada bulan syawal. Kawasan wisata budaya merupakan atraksi wisata yang mengangkat kebudayaan masyarakat Desa Tambak Bulusan. Akan tetapi masih perlu dipromosikan sehingga atraksi wisata tidak terfokus hanya pada wisata alam serta mengangkat kembali kesenian tradisional yang belum banyak diketahui wisatawan. Kekayaan potensi wisata Pantai Glagah Wangi Di Desa Tambak Bulusan perlu untuk diarahkan serta dikembangkan supaya dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengembangkan potensi wisata di Pantai Glagah Wangi yaitu diarahkan berdasarkan kondisi Desa Tambak Bulusan yang statusnya sebagai desa wisata, namun kondisi di lapangan belum mencerminkan demikian. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengelolaan dan pengembangannya pariwisata yang masih terkonsentrasi pada Pantai Glagah Wangi saja. Padahal wisata di pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan memiliki banyak potensi wisata alam dan tradisi budaya yang dapat diangkat sebagai atraksi atraksi wisata yang cukup menarik.

Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis lingkungan akan disusun didasarkan pada pembangunan kepariwisataan yang meliputi: Pertama, Potensi Pantai Pantai Glagah Wangi di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Pantai Glagah Wangi sangat berpotensi untuk menjadi pariwisata yang berkelanjutan, yaitu Penggunaan lahan dominan di Desa Tambak Bulusan adalah berupa lahan pertambakan, yang menghasilkan perikanan tambak berupa udang, ikan bandeng ikan mujair, ikan breskap dan lain-lain sehingga dapat dikembangkan potensi wisata di pantai Glagah Wangi dengan mengembangkan wisata kuliner ikan ataupun seafood dari pertambakan di Desa Tambak Bulusan, selain itu keunggulan dari daerah ini adalah memiliki tanaman khas yaitu pohon mangrove, yang buahnya bisa digunakan untuk makanan, dan daunnya digunakan untuk makanan khususnya kripik daun mangrove. Tanaman Mangrove di Desa Tambak Bulusan tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan sebagai kawasan agrowisata dan agroeduwisata. Potensi wisata budaya juga masih sangat mungkin untuk dikembangkan yaitu sedekah bumi pada bulan apit dan sedekah laut pada bulan syawal.

Kawasan wisata budaya merupakan atraksi wisata yang mengangkat kebudayaan masyarakat Desa Tambak Bulusan. Akan tetapi masih perlu dipromosikan sehingga atraksi wisata tidak terfokus hanya pada wisata alam serta mengangkat kembali kesenian tradisional yang belum banyak diketahui wisatawan. Kekayaan potensi wisata Pantai Glagah Wangi Di Desa Tambak Bulusan perlu untuk diarahkan serta dikembangkan supaya dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengembangkan potensi wisata di Pantai

Glagah Wangi yaitu diarahkan berdasarkan kondisi Desa Tmabak Bulusan yang statusnya sebagai desa wisata, namun kondisi di lapangan belum mencerminkan demikian. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengelolaan dan Pengembangann pariwisata yang masih terkonsentrasi pada Pantai Glagah Wangi saja. Padahal wisata di pantai Glagah Wangi Desa Tambak Bulusan memiliki banyak potensi wisata alam dan tradisi budaya yang dapat diangkat sebagai atraksi atraksi wisata yang cukup menarik.

Kedua, Peran Pemerintah sangat mendukung keberlanjutan Pantai Glagah Wangi. Pemerintah Daerah Kabupaten Demak, dalam hal ini Dinas Pariwisata, telah melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan Pantai Glagah Wangi. Karena letak destinasi wisata ini terletak di Desa Tambak Bulusan yang dimana Desa tersebut jauh dari jalan raya, dan untuk menjangkau ke Pantainya harus melewati Sungai dengan hutan tembakau dan harus menggunakan alata transportasi perahu. maka pembangunan infrastruktur menjadi perhatian utama pemerintah, misalnya dengan pembangunan akses jalan. Usaha dari pemerintah pusat juga denagan memberikan pengembangan fasilitas dari Pantai Glagah Wangi tersebut, agar dapat menampung jumlah pengunjung yang lebih besar. Pemerintah setempat mengakui adanya beberapa permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus. Terkait dengan kelestarian lingkungan, pemerintah menemukan adanya beberapa Petani tambak yang susah dalam mengolah hasil panen tambak tersebut, sehingga pemerintah membantu dengan memberikan pelatihan pengolahan hasil tambak dan pemasarannya, begitu juga petani pohon mangrove juga diberikan pelatihan oleh pemerintah pusat, berupa pelatihan pengolahan hasil panen pohon mangrove beserta pemasarannya. Selain itu, pemerintah juga telah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya konsep pariwisata berkelanjutan demi kelangsungan destinasi ini dalam jangka waktu panjang. Masalah lain yang harus dihadapi pemerintah adalah masih rendahnya kemampuan sumber daya manusia dari warga setempat untuk mengembangkan destinasi Pantai Glagah Wangi secara professional. Pemerintah setempat juga memberikan bantuan kepada warga untuk mendirikan warung di sekitaran pantai agar dapat memperoleh penghasilan tambahan dari wisatawan.

Ketiga, Partisipasi masyarakat sangat mendukung keberlanjutan Pantai Glagah Wangi Sejak dibuka untuk umum pada tahun 2016, upaya untuk mempromosikan pantai Glagah Wangi baik melalui media sosial dan Edukasi kini Pantai Glagah Wangi sudah banyak pengunjungnya baik dari masyarakat Demak maupun dari luar kota Demak. Untuk hari biasa sekitar 200 pengunjung setiap harinya dan setiap hari libur sudah mencapai angka 2000 pengunjung (pariwisata.demakkab.go.id, 7 Juni, 2020). pengelolaan destinasi Pantai Glagah Wangi masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat. Masyarakat menyediakan fasilitas gazebo, warung, penyewaan perahu dan banana boat bagi wisatawan, serta memungut tarif masuk sebesar Rp. 15.000,00 per orang. Untuk mendapatkan penghasilan tambahan warga setempat juga berprofesi sebagai tukang parkir dan penjaga pantai, serta menjadi pedagang dan yang diperdagangkan adalah hasil dari pertambakan berupa ikan yang diolah menjadi iakn asin atau diolah menjadi masakan siap jadi, dan juga yang diperdagangkan adalah hasil petani daun mangrove yang dijadikan keripik daun mangrove, serta buah mangrove yang dijadikan makanan tradisional. Acara Kebudayaan yang diselenggarakan pada bulan apit dan bulan syawal sangat didukung oleh masyarakat, yaitu berupa sedekah bumi pada bulan apit dan sedekah laut pada bulan syawal, pada bulan apit dan syawal tersebut banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi menyelenggarakan kegiatan tersebut, sehingga terselenggaranya acara tersebut menjadi sukses, dan meriah. Dengan terselenggaranya acara kebudayaan sedekah bumi dan sedekah laut tersebut, menjadi bertambahnya engunjung, dan pengunjung akan menjadi terkesan dengan adanya acara kebudayaan tersebut

Banyak wisatawan yang pernah berkunjung ke Pantai Glagah Wangi, dan mengakui bahwa keindahan alam di destinasi ini sangat mengesankan. Mereka berpendapat bahwa area sungai (hutan mangrove) dan area laut pantai indah dan masih terjaga dengan baik. Persepsi pengunjung terhadap keramahtamahan dan pelayanan yang diberikan masyarakat lokal juga sudah cukup baik. Bahkan fasilitas yang ada cukup memadai, yaitu berupa jalan utama menuju lokasi yang sudah berbeton, tempat parkir yang luas, alat transportasi prahu yang banyak, area permainan yang lengkap, tempat untuk camp zone yang nyaman, jalan untuk menyusuri hutan

mangrove yang cukup memadai, tempat untuk outbond, meeting room, tempat selfi, mushola, kamar mandi dll.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hakim, 2007, *System Oprasional Pemasaran Syariah*, Jakarta : Renaisan
- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. RinekaCipta.
- BPS Kabupaten Demak. (2019). *Demak Dalam Angka 2019. Demak :BPS Kabupaten Demak.*
- Buchari Alma, 2012, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran* Bandung: Alfabeta.
- Data Survei Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak, 2019.
- Fandi Tjiptono, 2001, *Pemasaran Jasa*, Yogyakarta: Bayumedia, 2011 Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: C.V Andi.
- Gamal Suwanto, 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Handani, Ahmad, 2012, *Dalam Buku Drs. Danang Sunyoto, Dasar- Dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Caps.
- Hasan, Ali, 2010, *Marketing Dan Bank Syariah*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Husein Umar, 2002, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ichtisari Novia Arifah, *Promotion Strategi Dan Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan*, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Vol 3, No 6 2014
- Kartono, 2001, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: MandarMaju.
- Kasmir, 2005, *Etika Customer Service* Jakarta, Raja GrafindoPersada.
- Kotler, Philip, 2000, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, Yogyakarta: ANDI And Pearson Education Asia.
- Kuncoro, Mudrajad, 2013, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 4*, Yogyakarta: Erlangga.
- Kusmayadi & Endar Sugiarto, 2000, *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardani Arif, Frida Purwanti & Siti Rudiyaniti. (2017). *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. Journal Of Maquares Management Of Aquatic Resources) Universitas Diponegoro. (1), 1-9*
- M.Mursid, 2014, *Manajemen Pemasaran Cetakan ke-7*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir, Mohammad, 2002, *Metode Penelitian* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tika, Pandu, 2006, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara Muhammad, Alimin, 2004, *Etika Dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam* Yogyakarta: BPFE.
- Muljadi, 2009, *Kepariwisataaan Dan Perjalanan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurul Mubarak Dan Eriza Yolanda Maldina, *Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista*, Jurnal I-Economic Vol 3, No 1 Juni 2017
- Pandji, Anoraga, 2009, *Manajemen Bisnis* Jakarta: Rineka Cipta. Peraturan Bupati Demak Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Demak Tahun 2019.
- Probowati Ayu Niken, Anifatul Hanim & Fajar Wahyu. (2015). Identifikasi Faktor Penentu Pengembangan Obyek Wisata Di Kabupaten Demak. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Volume 01, Nomor 01, **Tahun 2019 91** Collaborative Governance dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia
- Putri Susanthiasih *Pelayanan Dan Fasilitas Wisata Pulau Pahawang Ditinjau Dariperspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam Vol 8, No 2 November 2017
- Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah*, Jurnal Human Falah Volume 1, No 2 Juli -Desember 2014
- Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah*, Jurnal Human Falah Volume 1, No 2 Juli - Desember 2014
- Razak Fitridamayanti, Benu Suzana & Gene Kapantow. (2017). *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Agri-Sosioekonomi Unsrat, 13 (1a), 277 – 284.*

- Ridwan Lasabuda. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal ilmiah Platax 1 (2)*,
- Salah, Wahab, 2001, *Pemasaran Pariwisata*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Jakarta: salemba empat, 2011
- Yusniar Dwi Ratnasari, *Jurnal Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jepara Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Pantai Tirta Samudra 2016*
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sunyoto, Danang, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: CAPS
- Surjaweni, 2014, *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwantoro, Gamal, 2004, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI
- Tambunan Jimmy Margomgom, Sutrisno Anggoro & Hartuti Purnaweni. (2013). *Kajian kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*.
- Tika, Pandu, 2006, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara